

**EVALUASI PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING MENGGUNAKAN  
MODEL CIPP DI SMA KRISTEN 1 SALATIGA**

**TAHUN AJARAN 2024/2025**

William Daniel Dwipangestu

BK FKIP Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga

w77661525@gmail.com

**ABSTRACT**

*This study aims to evaluate the guidance and counseling services at SMA Kristen 1 Salatiga as a support system for students in solving their problems and developing their potential. The evaluation model used is the CIPP (Context, Input, Process, Product) model to obtain a comprehensive and in-depth picture of the guidance and counseling program. This study employs a qualitative approach with descriptive methods. Data were obtained from the guidance and counseling coordinator, guidance and counseling teachers, and students of SMA Kristen 1 Salatiga through interviews and document studies. The results show that, in terms of the Context aspect, the achievement analysis has been implemented well in accordance with the standards of Permendikbud No. 111 of 2014. Similarly, the Input aspect is well-executed, with guidance and counseling teachers meeting the qualification standards outlined in the Minister of National Education Regulation No. 27 of 2008. In the Process aspect, the program has been executed clearly and systematically. Regarding the Product aspect, the guidance and counseling program has been professionally implemented, serving students effectively and helping maintain their academic and non-academic achievements. Therefore, the CIPP evaluation of the guidance and counseling program at SMA Kristen 1 Salatiga can be considered successfully conducted.*

*Keywords: program evaluation, CIPP, guidance and counseling*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi layanan bimbingan dan konseling di SMA Kristen 1 Salatiga sebagai penunjang siswa dalam menyelesaikan permasalahannya dan mengembangkan potensi diri siswa. Model evaluasi yang digunakan adalah model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) untuk mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh dan mendalam tentang program bimbingan dan konseling. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh dari koordinator bimbingan dan konseling, guru

bimbingan dan konseling dan siswa SMA Kristen 1 Salatiga dengan menggunakan teknik wawancara dan studi dokumen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada aspek *Context*, berdasarkan hasil analisis ketercapaian sudah berjalan dengan baik sesuai dengan standar permendikbud no 111 tahun 2014, begitupun dengan aspek *Input* berjalan dengan baik, guru BK memiliki standar kualifikasi yang sesuai dengan peraturan menteri pendidikan nasional no 27 tahun 2008. pada aspek *Process* telah berjalan dengan baik karena dalam pembuatan program dilakukan dengan jelas dan terstruktur, dan pada aspek *Product* berjalan dengan baik, program BK yang dilaksanakan berjalan dengan profesional dalam melayani siswa serta membantu mempertahankan prestasi akademik atau non akademik siswa. Dengan demikian maka evaluasi CIPP program bimbingan dan konseling di SMA Kristen 1 Salatiga dapat dikatakan terselenggara dengan baik.

Kata Kunci : evaluasi program, CIPP, bimbingan dan konseling

### **A. Pendahuluan**

Evaluasi program bimbingan dan konseling dengan model CIPP sebenarnya sudah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Berdasarkan pada penelitian Gede Danu S (2019) dengan judul penelitian “Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling Dengan Model CIPP di SMA Negeri 2 Singaraja” metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis CIPP dengan menggunakan instrumen kuesioner. Responden yang digunakan adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru bidang studi, guru bimbingan dan konseling serta siswa. Berdasarkan dari arah T-Skor yang diperoleh dari masing-masing aspek maka ditransformasi kedalam Kuadran Glickman sehingga evaluasi berbasis CIPP pada responden guru dan siswa berada pada tingkatan Sangat Efektif (SE). Dengan tingkat kesenjangan menggunakan Kriteria Discrepansi pada Data Siswa Aspek Konteks menunjukkan nilai 13,34% dengan kategori Diskripansi Sangat

Kecil, Aspek Input menunjukkan nilai 13,26% dengan kategori Diskripsi Sangat Kecil, dan Aspek Proses dengan nilai 13,27% dengan kategori Diskripsi Sangat Kecil. Sedangkan pada data guru pada Aspek Konteks didapatkan nilai 12,06% dengan kategori Diskripsi Sangat Kecil, Aspek Input dengan nilai 9,85% dengan kategori Diskripsi Sangat Kecil, Aspek Proses dengan nilai 14,42% dengan kategori Diskripsi Sangat Kecil, dan pada Aspek Produk mendapatkan nilai 12,03% dengan kategori Diskripsi Sangat Kecil dengan melihat tingkat kesenjangan yang kecil ini berarti bahwa tingkat keefektifan program BK di SMA Negeri 2 Singaraja sangat-efektif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gede Danu S (2019) dan Lutfatun Nisa (2024) terdapat perbedaan pada hasil penelitian dengan menggunakan metode CIPP. Pada penelitian Gede

Danu S (2019) menyebutkan bahwa model CIPP sangat efektif untuk mengevaluasi hasil tersebut diperkuat dengan tingkat kesenjangan menggunakan kriteria diskrepansi yang sangat kecil pada data siswa pada aspek konteks, aspek input, dan aspek progres. Data guru dengan kriteria diskrepansi sangat kecil pada aspek input, aspek proses, aspek product. Sedangkan berbeda dengan Lutfatun Nisa (2024) memaparkan hasil penelitian bahwa dimensi *context* berada pada kategori tinggi, pada dimensi *input* berada pada kategori tinggi sebagian sudah tercapai namun ada beberapa catatan, pada aspek *process* berada pada kategori moderat sebagian sudah terlaksana dengan baik, dan pada aspek *product* berada pada kategori tinggi. Selanjutnya dapat dijelaskan bahwa perbedaan hasil penelitian yang dilakukan antara Gede Danu S (2019) dan Lutfatun Nisa (2024) dapat

dipengaruhi oleh faktor lainnya, seperti faktor akreditasi sekolah, faktor manajemen sekolah, faktor budaya sekolah, faktor kualitas guru, dan faktor siswa.

Peneliti memilih SMA Kristen 1 Salatiga sebagai tempat penelitian dikarenakan profil sekolah yang baik, dan telah dipercaya oleh Pemerintah sejak tahun 2008 sebagai RSKM. RSKM sendiri merupakan singkatan dari Rintisan Sekolah Kategori Mandiri. Hal ini dibenarkan dengan terpenuhinya standar nasional yang terdiri dari; (1) kompetensi lulusan (2) standar isi (3) standar proses (4) standar penilaian pendidikan (5) standar tenaga kependidikan (6) standar sarana prasarana (7) standar pengolahan, dan (8) standar pembiayaan. Hal ini sesuai dengan (pasal 3 ayat 1, peraturan pemerintah tahun 2021 tentang standar nasional). Dimana seharusnya sebagai sekolah kategori mandiri tidak adanya suatu

persoalan dalam pemberian layanan kepada siswa khususnya layanan BK kepada peserta didik.

Berdasarkan informasi yang di dapatkan, bahwa guru BK SMA Kristen 1 Salatiga menjelaskan bahwa program BK yang dilaksanakan berdasarkan pada Permendikbud no 111 tahun 2014. Namun berdasarkan pada profil sekolah (*sekolah.data.kemdikbud.go.id*), terdapat 551 siswa yang terdiri dari kelas X dengan jumlah siswa 204, kelas XI dengan jumlah siswa 187, dan kelas XI dengan jumlah 166, di SMA Kristen 1 Salatiga. Sedangkan jumlah guru BK hanya 3 orang pendidik. Kenyataan ini secara tidak langsung kurang sesuai dengan pasal 10 ayat 2, Permendikbud no 111 tahun 2014 yang menyatakan Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling pada SMP/MTs atau yang sederajat, SMA/MA atau yang sederajat, dan SMK/MAK atau yang

sederajat dilakukan oleh Konselor atau Guru Bimbingan dan Konseling dengan rasio satu Konselor atau Guru Bimbingan dan Konseling melayani 150 orang Konseli atau peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK pada tanggal 24 Januari 2024, guru BK menjelaskan bahwa jam pelajaran yang kurang, memberikan keterbatasan dalam memberikan layanan siswa bimbingan dan konseling merupakan salah satu hambatan dalam menjalankan program BK. Hal ini menjelaskan bahwa kurang terpenuhinya salah satu poin standar nasional yaitu standar proses yang dijelaskan menurut pasal 12, ayat 2, peraturan pemerintah tahun 2021, tentang standar proses bahwa Pelaksanaan pembelajaran sebagaimana dimaksud dilakukan oleh pendidik dengan memberikan keteladanan, pendampingan, dan fasilitasi. Ketersediaan tenaga pendidik (guru BK)

masih kurang dalam memenuhi kebutuhan pelayanan siswa jika dilihat dari dasar Permendikbud no 111 tahun 2014 karena, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa secara tidak langsung tidak sesuai dengan pasal 10 ayat 2, Permendikbud no 111 tahun 2014. Peneliti berasumsi bahwa kesenjangan pelayanan bimbingan konseling yang terdapat di SMA Kristen 1 Salatiga. Peneliti merasa bahwa proses evaluasi ini kurang berjalan maksimal dan dilihat dari jumlah 3 guru bk di SMA Kristen 1 Salatiga dalam membimbing 551 siswa maka peneliti ingin mengetahui apakah akibat dari ketidaksesuaian dengan permendikbud no 111 tahun 2014 dapat mengakibatkan program bk menjadi tidak terlaksana dengan efektif atau tidak.

Kesimpulan dari kesenjangan yang ada di SMA Kristen 1 Salatiga adalah; (a) Terdapat hasil penelitian yang berbeda antara penelitian Gede

Danu S (2019) dan Lutfatun Nisa (2024); (b) Ketidak sesuaian Permendikbud no 111 tahun 2014 pasal 10 ayat 2 dengan kenyataan di lapangan mengenai rasio pelayanan peserta didik yang dilakukan oleh guru BK; (c) Tidak terpenuhinya poin standar nasional pasal 12, ayat 2, peraturan pemerintah tahun 2021. Hal ini diakibatkan karena kurangnya jam pelajaran bimbingan dan konseling di SMA Kristen 1 Salatiga. Berikut merupakan kesenjangan yang terjadi, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling Menggunakan Model CIPP di SMA Kristen 1 Salatiga Tahun Ajaran 2024/2025” dalam memenuhi tugas akhir.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian evaluasi dengan pedekatan

detalenta unggul kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program Bimbingan dan Konseling dengan model evaluasi CIPP di SMA Kristen 1 Salatiga. Alasan memilih model CIPP karena lebih komprehensif mencakup konteks, input, proses dan produk. Hasil evaluasi dalam penelitian ini dipaparkan dan digambarkan dalam bentuk kalimat, keterangan atau pernyataan pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMA Kristen 1 Salatiga

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Dari hasil penelitian dapat dipaparkan beberapa penemuan dari hasil evaluasi program bimbingan dan konseling di SMA Kristen 1 Salatiga.

**1. Context Program Bimbingan dan Konseling di SMA Kristen 1 Salatiga**

SMA Kristen 1 Salatiga sudah melaksanakan Aspek *context* dengan sangat baik, hal ini dibuktikan dengan adanya landasan hukum sesuai dengan Permendikbud No. 111 Tahun 2014 dan Panduan Operasional Penyelenggaraan (POP BK) dalam membuat latar belakang dan tujuan program BK, sehingga program BK SMA Kristen 1 Salatiga mendapatkan kepercayaan dan dukungan dari semua pihak sekolah.

Hasil penelitian pada aspek *context* mengenai program bimbingan dan konseling sejalan dengan teori *stufflebeam* (dalam Aufatus 2019) mengenai dasar dalam pengambilan keputusan yang dapat digunakan dalam membantu dalam merencanakan kebutuhan yang harus dicapai sesuai dengan konteks yang ada. Selanjutnya ditambahkan bahwa penelitian ini sesuai dengan penelitian

yang dilakukan oleh Aufatus (2019) pada bagian *context* berlandaskan pada Permendikbud No. 111 Tahun 2014 dan Panduan Operasional Penyelenggaraan (POP BK), sehingga hasil penelitian aspek *context* di SMA Kristen 1 Salatiga berjalan dengan baik.

**2. Input Program Bimbingan dan Konseling di SMA Kristen 1 Salatiga**

Aspek *input* berkaitan dengan struktur keputusan dan sumber daya yang tersedia. Di SMA Kristen 1 Salatiga sudah memiliki struktur organisasi yang jelas, baik dari struktur organisasi sekolah dan struktur organisasi BK dalam pelayanan siswa. Dimana dalam struktur organisasi BK berisikan guru-guru bimbingan dan konseling yang berpengalaman dan memiliki sertifikat pendidik yang sudah sesuai dengan peraturan perundang-undangan, serta menguasai kompetensi pedagogik,

kepribadian, sosial, dan profesional. SMA Kristen 1 Salatiga juga memiliki sarana dan prasarana BK yang masih terawat dan alokasi dana yang optimal sehingga dapat membantu pelaksanaan program bimbingan dan konseling.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *stufflebeam* (dalam *Aufatus* 2019) mengenai aspek input berkaitan dengan struktur keputusan dan sumber daya yang tersedia membantu menentukan alternatif-alternatif yang akan diambil, rencana, dan strategi untuk mencapai kebutuhan, serta prosedur kerja untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Selanjutnya, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh *Nurtazkiyah* (2024) dan *Gede Danu S* (2019) menghasilkan tahap evaluasi pada aspek *input* berjalan dengan baik, yang diakibatkan karena adanya sumber daya yang sudah sangat memadai.

Sehingga hasil penelitian aspek *input* di SMA Kristen 1 Salatiga berjalan dengan baik.

### **3. *Process Program* Bimbingan dan Konseling di SMA Kristen 1 Salatiga**

Pada bagian *process*, setiap awal semester. Guru BK melakukan asesmen kebutuhan untuk menjadi dasar dalam menentukan

instrumen yang akan digunakan untuk melayani siswa. Selanjutnya guru BK menyusun program tahunan dan program semesteran, sehingga dalam pelaksanaannya dapat memberikan pelayanan yang profesional kepada siswa. Dapat disimpulkan bahwa pada bagian *process* tidak terdapat kekurangan karena secara kelesuruhan, guru BK SMA Kristen 1 Salatiga memiliki tahapan yang terstruktur dalam mempersiapkan, merancang, dan melaksanakan program bimbingan dan konseling.



Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *stufflebeam* (dalam *Aufatus* 2019) aspek *process* mengenai proses penilaian dan implementasi program

telah dilaksanakan. Tahap ini berkaitan dengan implementasi keputusan. Evaluasi proses membantu dalam menilai sejauh mana program telah dilaksanakan dan bagaimana proses implementasinya berjalan. Selanjutnya, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh *Hidayah* (2021) menghasilkan bahwa aspek *process* sudah berjalan baik dan efektif karena terdapat tahapan yang jelas dan terstruktur dalam mempersiapkan, merancang, dan melaksanakan program bimbingan dan konseling. Sehingga hasil penelitian aspek *process* di SMA Kristen 1 Salatiga berjalan dengan baik.

#### **4. *Product* Program Bimbingan dan**

#### **Konseling di SMA Kristen 1 Salatiga**

Pada bagian *product*, Guru BK SMA Kristen 1 Salatiga melayani siswa dengan sangat profesional sehingga memberikan dampak positif kepada siswa. Pelayanan yang diberikan tidak hanya berfokus pada pelayanan siswa di bidang akademik saja melainkan juga bidang non akademik. Sehingga berdasarkan pada upaya Guru BK memberikan kesan positif kepada siswa dan menjadikan siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti program-program bimbingan dan konseling.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *stufflebeam* (dalam *Aufatus* 2019) aspek *product* yang berkaitan terkait dengan hasil atau output dari program. Evaluasi produk bertujuan untuk memberikan informasi yang berguna dalam proses pengambilan keputusan kembali, serta untuk mengevaluasi seberapa

efektif hasil yang telah dicapai dalam mencapai tujuan program. Selanjutnya, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh Hidayah (2021) menghasilkan aspek product yang baik dan bermutu. Sehingga hasil penelitian aspek product di SMA Kristen 1 Salatiga berjalan dengan baik.

Program bimbingan dan konseling di SMA Kristen 1 Salatiga telah berjalan dengan sangat baik dan efektif di semua aspek. Mulai dari perencanaan yang matang berdasarkan kebutuhan siswa, dukungan dari seluruh komponen sekolah, hingga pelaksanaan program yang didukung oleh sumber daya yang memadai dan tenaga pendidik yang kompeten. Proses pelaksanaan program juga terstruktur dengan baik, mulai dari asesmen kebutuhan siswa hingga evaluasi program. Hasil yang dicapai menunjukkan bahwa program

ini telah memberikan dampak positif bagi siswa dan sejalan dengan teori-teori serta penelitian sebelumnya dalam bidang bimbingan dan konseling. Dengan kata lain, SMA Kristen 1 Salatiga telah berhasil membangun program bimbingan dan konseling yang berkualitas dan berkelanjutan.

#### **E. Kesimpulan**

- 1) Hasil penelitian pada aspek *context* di SMA Kristen 1 Salatiga terdapat dasar hukum yang digunakan yaitu permendikbud no 111 tahun 2014 dan panduan operasional dalam pembuatan latar belakang serta tujuan program bimbingan dan konseling. Selain berdasar pada permendikbud no 111 tahun 2014, program BK yang dilaksanakan juga mendapatkan dukungan seluruh warga sekolah. Sehingga aspek *context* program BK SMA Kristen

- 1 Salatiga telah terlaksana dengan baik.
- 2) Hasil penelitian pada aspek *input* di SMA Kristen 1 Salatiga, guru BK memiliki fungsi dan kualifikasi akademik sesuai dengan Permendiknas No 27 tahun 2008 standar kualifikasi akademik dan kompetensi konselor serta didukung oleh inventaris dan pendanaan yang jelas, sehingga aspek *input* pada program BK SMA Kristen 1 Salatiga telah terlaksana dengan baik.
- 3) Hasil penelitian pada aspek *process* di SMA Kristen 1 Salatiga dibagi menjadi tiga tahap yang jelas dan terstruktur yaitu; tahap persiapan, tahap perancangan dan tahap pelaksanaan. Pada tahap persiapan yang meliputi pelayanan siswa melalui tahapan yang terstruktur, diawali pada pelaksanaan asesmen kebutuhan, penetapan dasar perencanaan layanan dan penentuan asesmen yang digunakan. Setelah dilaksanakannya tahap pelaksanaan maka selanjutnya dilaksanakan tahap perancangan meliputi penyusunan program tahunan atau program semester, dan dilanjutkan pada tahap pelaksanaan yang menyangkut pada pelayanan BK yang maksimal dan profesional. Sehingga aspek *process* pada program BK SMA Kristen 1 Salatiga telah terlaksana dengan baik.
- 4) Hasil penelitian pada aspek *product* pada program BK di SMA Kristen 1 Salatiga yaitu siswa lebih dapat memahami dirinya dan lingkungannya sehingga selama mengikuti program BK siswa memiliki

perasaan yang positif dan berdampak pada tingkat prestasi yang diperoleh siswa baik dari prestasi akademik maupun non akademik. Sehingga aspek *product* di SMA Kristen 1 Salatiga telah terlaksana dengan baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Gede Danu S. Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling Dengan Model CIPP Di SMA Negeri 2 Singaraja. *Daiwi Widya Jurnal Pendidikan Vol.06 No.1 Edisi Juni 2019*. <https://ejournal.unipas.ac.id/index.php/DW> di akses pada tanggal 14 Juni 2024
- Lutfatun Nisa. (2024). Evaluasi Program Layanan Bimbingan dan Konseling dengan Model CIPP di SMA Negeri 2 Sumbawa Besar. [etheses.uinmataram.ac.id](https://etheses.uinmataram.ac.id) di akses pada tanggal 16 Juni 2024
- Muhammad, N. N. (2022). Evaluasi program model CIPP pada lembaga konseling mahasiswa Fakultas Syariah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. *Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*.
- Naser, M. N. (2022). Evaluasi Program Model CIPP Pada Lembaga Konseling Mahasiswa UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. *Nusantara of Research: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 9(2), 137–150. <https://doi.org/10.29407/nor.v9i2.16890> di akses pada tanggal 24 Juli 2024
- Nurtazkiyah Agista. (2024). Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling Dengan Model Cipp Di Smp Negeri 4 Salatiga. <https://repository.uksw.edu/> diakses pada tanggal 29 Juli 2024
- Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014.
- Profil SMA Kristen 1 Salatiga. <https://Smakristen1salatiga.Blogspot.com/> diakses pada tanggal 20 Juli 2024
- Purwanta, E., Ali Muhtadi, Mp., & Oleh, Mp. (2017). Instrumen Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling Disusun Guna Memenuhi Tugas Mata Kuliah Pengembangan Instrumen Dan Media BK.
- Rama, A., dkk. (2023). Konsep model evaluasi *context, input, process dan product* (CIPP) di sekolah menengah kejuruan. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 8(1), 82. <https://doi.org/10.29210/30032976000> di akses pada tanggal 23 Juni 2024

